

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 3

Alicia Angelica Br Hutasoit¹, Cindy Ruth Putri Angelia Hutagalung², Zuhendry³

Keuangan dan Perbankan^{1,2,3}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

aliciaangelicabr.hutasoit@students.polmed.ac.id¹,

cindyruthroputriangeliahutagalung@students.polmed.ac.id², zuhendry@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 periode 2019-2022 dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 dengan sampel berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Kualitas Aset Produktif dan Laporan Penerapan Tata Kelola PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 periode 2019-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi melalui *website* PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan metode RGEC. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 periode 2019-2022 memperoleh Peringkat Komposit (PK) 1 atau sangat sehat. Hal ini mencerminkan PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi yang mungkin terjadi.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, Metode RGEC, Analisis Kesehatan Bank

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan).

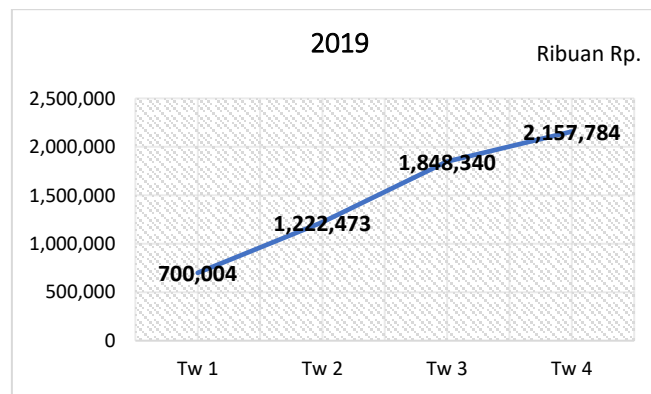
Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Simatupang dan Tobing, 2021). Penilaian tingkat kesehatan bank diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ada beberapa metode yang digunakan dalam menilai kesehatan bank, salah satunya yang tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang dalam penilaiannya menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Peraturan ini menggantikan Peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No. 6/10/PBI/2004 dengan faktor penilaian berupa CAMELS (*Capitals, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*). Pergantian ini dilakukan karena metode CAMELS dinilai kurang efektif dalam penilaian tingkat kesehatan bank (Permana *et al.*, 202). Metode RGEC ini mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2012 (www.bi.go.id).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas dan perasuransian (<https://www.ojk.go.id>).

PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 disingkat dengan PT BPR NBP 3, merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Sumatera Utara memiliki badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT). PT BPR NBP 3 didirikan pada tanggal 10 November 1991 (<https://www.bprnbp3.co.id>).

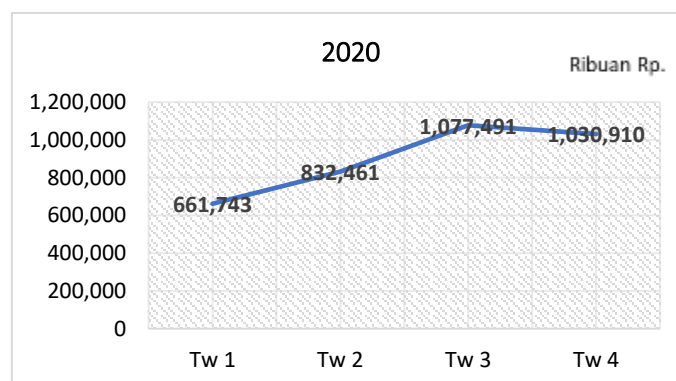
Penelitian ini mengambil periode 2019-2022 dikarenakan tahun tersebut merupakan tahun krusial yang memiliki peristiwa signifikan, yaitu periode sebelum, selama pandemi dan sesudah pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ini telah memberikan dampak yang luas dan mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan dan perbankan. Tahun 2019 adalah tahun sebelum pandemi Covid-19 merebak secara global, keadaan ekonomi global cukup stabil, dan banyak bank-bank mengalami pertumbuhan yang signifikan. Tahun 2020-2021 pandemi Covid-19 melanda hampir seluruh dunia, dan negara-negara menerapkan kebijakan pembatasan yang ketat. Tahun 2022 adalah tahun pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Permana *et al.*, 2022). Salah satu indikator yang di gunakan untuk menilai tingkat kesehatan BPR adalah laporan keuangan. Data yang diambil berdasarkan laporan keuangan PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 per-triwulan periode 2019-2022.



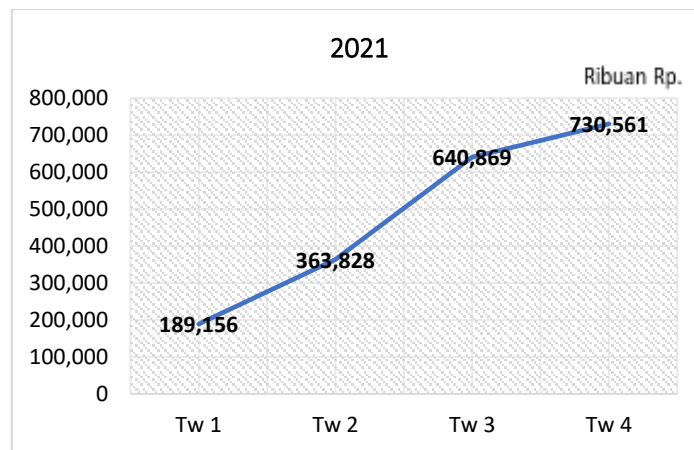
Gambar 1. Data Laba Bersih PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 Tahun 2019
Sumber: Laporan Keuangan PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 tahun 2019

Berdasarkan data perkembangan laba bersih PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 pada tahun 2019, terlihat bahwa laba bersih mengalami peningkatan secara bertahap dari triwulan 1 hingga triwulan 4.



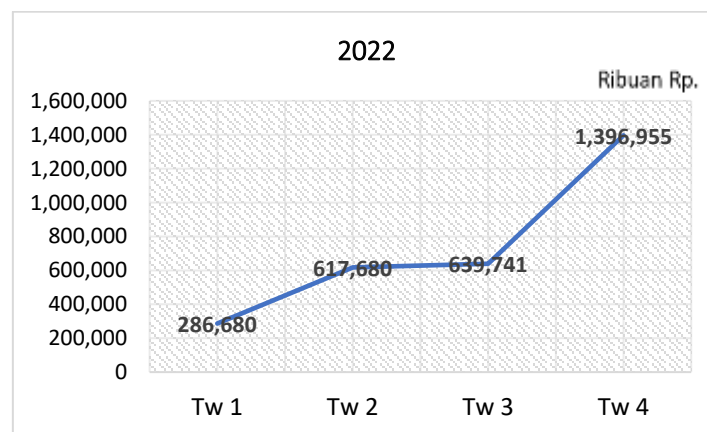
Gambar 2. Data Laba Bersih PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 Tahun 2020
Sumber: Laporan Keuangan PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 tahun 2020

Berdasarkan data laba bersih PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 pada tahun 2020, terlihat bahwa laba bersih mengalami penurunan pada triwulan 4.



Gambar 3. Data Laba Bersih PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 Tahun 2021
Sumber: Laporan Keuangan PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 tahun 2021

Menurut data perkembangan laba bersih PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 pada tahun 2021, terlihat bahwa laba bersih mengalami kenaikan secara bertahap dari triwulan 1 hingga triwulan 4.



Gambar 4. Data Laba Bersih PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 Tahun 2022
Sumber: Laporan Keuangan PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 tahun 2022

Berdasarkan data perkembangan laba bersih PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 pada tahun 2022, terlihat bahwa laba bersih mengalami peningkatan yang signifikan dari triwulan 1 hingga triwulan 4.

Secara keseluruhan dari gambar diatas terlihat bahwa pada tahun 2020 triwulan 4 mengalami penurunan laba bersih. Laba bersih merupakan indikator performa perusahaan yang signifikan, dimana perusahaan yang tidak mengalami kerugian dan mencatat pertumbuhan laba secara konsisten dalam setiap periode dianggap memiliki kinerja yang baik. Apabila laba bersih menurun, maka bank akan sulit menjalankan operasional perusahaan serta mengembangkan usahannya. Penurunan tersebut berdampak pada ketidaktercapainya target yang telah ditetapkan oleh bank. Oleh karena itu, manajemen bank perlu menjaga kepercayaan masyarakat dengan melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 periode 2019-2022 dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Dengan adanya pengukuran kesehatan ini, maka pihak perbankan dapat mengelola keuangannya agar menghindari kondisi kebangkrutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis

Analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono, 2015:335).

Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998) tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat umum untuk disalurkan kepada yang memerlukan dana tersebut (Fuadi, 2020:19).

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2018:9), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Simatupang dan Tobing, 2021).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:10) tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgment yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian.

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum). Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menilai kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode RGEC.

1. *Risk Profile* (Risiko Profil)

Penilaian faktor risiko profil ialah penilaian terhadap risiko inheren (risiko yang melekat pada aktivitas bank) dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian terhadap risiko profil terbagi menjadi 8 (delapan) yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan dan risiko reputasi (Salinan Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum).

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola. *Earning* (rentabilitas)

3. *Earnings* (Rentabilitas)

merupakan salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

4. *Capital* (Permodalan)

Penilaian aspek permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3, yang diakses melalui *website* <https://www.bprnbp3.co.id/>, (2023).

Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni 2021:80). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 periode 2019-2022.

Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni 2021:80). Dalam hal ini sampel yang diambil adalah data laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan kualitas aset produktif dan laporan penerapan tata kelola pada PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 periode 2019-2022.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (Sujarweni, 2021:89).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2021:89).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang dimana lebih mengarah pada bukti konkret, menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. (Sujarweni, 2021). Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan mengakses laporan keuangan, dan data-data PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 periode 2019-2022 melalui *website* resmi <https://www.bprnbp3.co.id/>, (2023).

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital* (RGEC) yang ditetapkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4 Tahun 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Indikator dari metode RGEC ialah:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Dari 8 (delapan) risiko profil, yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Hal ini dikarenakan keduanya dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat komposit yang jelas.

- a. Risiko Kredit, risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (Salinan SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum). Risiko kredit dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1. Bobot Penetapan Peringkat Komposit NPL

Peringkat	Keterangan	Bobot
1	Sangat Sehat	0% < NPL ≤ 2%
2	Sehat	2% < NPL ≤ 3,5%
3	Cukup Sehat	3,5% < NPL ≤ 5%
4	Kurang Sehat	5% < NPL ≤ 8%
5	Tidak Sehat	>8%

Sumber: POJK NO.4/POJK.03/2016

- b. Risiko Likuiditas, risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh waktu dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (Salinan SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum). Risiko likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. Bobot Penetapan Peringkat Komposit LDR

Peringkat	Keterangan	Bobot
1	Sangat Sehat	50% < LDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < LDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < LDR ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% < LDR ≤ 120%
5	Tidak Sehat	LDR > 120%

Sumber: POJK NO. 4/POJK.03/2016

2. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola. Dalam pengukuran aspek GCG menggunakan metode *self assessment* atau penilaian sendiri terhadap bank umum. Prinsip GCG terdiri atas:

- Transparansi (*Transparency*) adalah keterbukaan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*).
- Akuntabilitas (*Accountability*) adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban perusahaan sehingga pengelolaan terlaksana dengan efektif.
- Pertanggungjawaban (*Responsibility*) adalah kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan dan prinsip korporasi yang sehat.
- Kemandirian (*Independency*) adalah pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan undang-undang serta prinsip korporasi yang sehat.
- Kewajaran (*Fairness*) adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang timbul berdasar perjanjian dan peraturan undang-undang.

Tabel 3. Bobot Penetapan Peringkat Komposit GCG

Peringkat	Keterangan	Bobot
1	Sangat Sehat	81% ≤ GCG ≤ 100%
2	Sehat	61% ≤ GCG ≤ 80%
3	Cukup Sehat	41% ≤ GCG ≤ 60%
4	Kurang Sehat	21% ≤ GCG ≤ 40%
5	Tidak Sehat	0% ≤ GCG ≤ 20%

Sumber: POJK NO. 4/POJK.02/2016

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Aspek rentabilitas (*earnings*) dapat dihitung dengan menggunakan rasio berikut:

- Return On Assets* (ROA), rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka

makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Bobot Penetapan Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Keterangan	Bobot
1	Sangat Sehat	> 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% ≤ ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	< 0%

Sumber: POJK NO. 4/POJK.03/2016

- b. *Net Interest Margin* (NIM), rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga. NIM dapat dihitung dengan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 5. Bobot Penetapan Peringkat Komposit NIM

Peringkat	Keterangan	Bobot
1	Sangat Sehat	> 3%
2	Sehat	2% < NIM ≤ 3%
3	Cukup Sehat	1,5% < NIM ≤ 2%
4	Kurang Sehat	1% < NIM ≤ 1,5%
5	Tidak Sehat	≤ 1%

Sumber: POJK NO. 4/POJK.03/2016

4. Permodalan (*Capital*)

Penilaian aspek permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Aspek permodalan diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 6. Bobot Penetapan Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Keterangan	Bobot
1	Sangat Sehat	≥ 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	≤ 6%

Sumber: POJK NO. 4/POJK.03/2016

5. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Setelah melakukan penetapan peringkat terhadap *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*, maka dilakukan pembobotan peringkat komposit terhadap faktor-faktor RGEC seperti yang telah ditetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang akan dijadikan nilai pada tingkat kesehatan bank. Tolak ukur penilaian seluruh komponen RGEC diperoleh berdasarkan nilai yang didapat dengan rumus berikut:

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan hasil perhitungan, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank.

Tabel 7. Bobot Penetapan Peringkat Komposit dengan Metode RGEC

Peringkat	Keterangan	Bobot
PK 1	Sangat Sehat	86% - 100%
PK 2	Sehat	71% - 85%
PK 3	Cukup Sehat	61% - 70%
PK 4	Kurang Sehat	41% - 60%
PK 5	Tidak Sehat	≤ 40%

Sumber: POJK No. 4/POJK.03/2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan tingkat kesehatan bank yang kemudian diperingkatkan sesuai dengan hasil peringkat komposit yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 Periode 2019-2022

Tahun	Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
2019			
TW 1	96,66%	1	Sangat Sehat
TW 2	96,66%	1	Sangat Sehat
TW 3	96,66%	1	Sangat Sehat
TW 4	100%	1	Sangat Sehat
2020			
TW 1	96,66%	1	Sangat Sehat
TW 2	96,66%	1	Sangat Sehat
TW 3	96,66%	1	Sangat Sehat
TW 4	93,33%	1	Sangat Sehat
2021			
TW 1	86,66%	1	Sangat Sehat
TW 2	93,33%	1	Sangat Sehat
TW 3	93,33%	1	Sangat Sehat
TW 4	90%	1	Sangat Sehat
2022			
TW 1	93,33%	1	Sangat Sehat
TW 2	93,33%	1	Sangat Sehat
TW 3	96,66%	1	Sangat Sehat
TW 4	93,33%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, (2023)

Aspek Risk Profile

a. Non Performing Loan (NPL)

Dari perhitungan yang telah dilakukan, hasil yang didapat untuk rasio kredit pada tahun 2019 triwulan 1 diperoleh sebesar 2,58%, pada triwulan 2 diperoleh sebesar 2,87%, pada triwulan 3 diperoleh sebesar 2,57%, dan pada triwulan 4 diperoleh 1,83%, pada triwulan 1-3 NPL tahun 2019 termasuk dalam kategori sehat dan triwulan 4 dalam kategori sangat sehat.

Tahun 2020 triwulan 1 diperoleh 2,77%, pada triwulan 2 diperoleh 2,91%, triwulan 3 diperoleh 3,29% dan triwulan 4 diperoleh 4,29%, pada triwulan 1-3 NPL tahun 2020 termasuk dalam kategori sehat dan triwulan 4 dalam kategori cukup sehat.

Tahun 2021 triwulan 1 diperoleh 3,55%, pada triwulan 2 diperoleh 3,40%, pada triwulan 3 diperoleh 3,50% dan triwulan 4 diperoleh 3,66%, pada triwulan 1 dan 4 NPL tahun 2020 termasuk dalam kategori cukup sehat dan triwulan 2 dan 3 dalam kategori sehat.

Tahun 2022 triwulan 1 diperoleh 4,19%, pada triwulan 2 diperoleh 4,57%, pada triwulan 3 diperoleh 3,17% dan triwulan 4 diperoleh 4,08%, pada triwulan 1,2 dan 4 NPL tahun 2020 termasuk dalam kategori cukup sehat dan triwulan 3 dalam kategori sehat.

Nilai NPL yang diperoleh pada tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 mampu mengatasi kredit bermasalah yang terjadi selama 4 (empat) tahun terakhir.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Dari perhitungan yang telah dilakukan, hasil yang didapat untuk rasio likuiditas mengalami penurunan selama 4 (empat) tahun berturut-turut. Pada tahun 2019 triwulan 1 rasio LDR sebesar 59,54%, pada triwulan 2 sebesar 61,06%, triwulan 3 sebesar 66,06% dan pada triwulan 4 diperoleh 61,90%, rasio LDR pada tahun 2019 dinilai berdasarkan triwulan termasuk dalam kategori sangat sehat.

Tahun 2020 rasio LDR triwulan 1 sebesar 63,84%, pada triwulan 2 sebesar 60,22%, triwulan 3 sebesar 57,72% dan pada triwulan 4 diperoleh 53,84%, rasio LDR pada tahun 2020 dinilai berdasarkan triwulan termasuk dalam kategori sangat sehat.

Tahun 2021 rasio LDR triwulan 1 sebesar 58,63%, pada triwulan 2 sebesar 61,96%, triwulan 3 sebesar 63,16% dan pada triwulan 4 diperoleh 66,69%, rasio LDR pada tahun 2021 dinilai berdasarkan triwulan termasuk dalam kategori sangat sehat.

Tahun 2022 rasio LDR triwulan 1 sebesar 68,38%, pada triwulan 2 sebesar 63,36%, triwulan 3 sebesar 61,11% dan pada triwulan 4 diperoleh 64,39%, rasio LDR pada tahun 2022 dinilai berdasarkan triwulan termasuk dalam kategori sangat sehat.

Penurunan ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko likuiditas dari PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 sangat sehat, karena semakin tinggi nilai rasio LDR yang diperoleh, maka likuiditas bank yang bersangkutan akan dinilai rendah.

Aspek Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan hasil *self assessment* GCG yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pada tahun 2019-2022 PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 memperoleh Peringkat Komposit 1 (satu). Dari kategori tersebut, menandakan bahwa PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 mampu melakukan pengelolaan perusahaan sesuai prinsip GCG yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Aspek Earnings

a. *Return On Asetss (ROA)*

Dari perhitungan yang telah dilakukan, rasio ROA pada tahun 2019 triwulan 1 diperoleh 4,96%, pada triwulan 2 diperoleh 4,84%, triwulan 3 diperoleh 4,93% dan pada triwulan 4 diperoleh 4,49%, rasio ROA pada tahun 2019 dinilai berdasarkan triwulan termasuk dalam kategori sangat sehat.

Tahun 2020 triwulan 1 diperoleh 4,40%, pada triwulan 2 diperoleh 3,69%, triwulan 3 diperoleh 2,85% dan pada triwulan 4 diperoleh 2,08%, rasio ROA pada tahun 2020 dinilai berdasarkan triwulan termasuk dalam kategori sangat sehat.

Pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya, pada triwulan 1 diperoleh 1,17%, triwulan 2 diperoleh 1,17%, triwulan 3 diperoleh 1,22% dan pada triwulan 4 mengalami kenaikan diperoleh 1,49%, rasio ROA pada tahun 2021 dinilai berdasarkan triwulan 1,2,3 termasuk dalam kategori cukup sehat dan triwulan 4 dalam kategori sehat.

Pada tahun 2022 mengalami kenaikan pada triwulan 1 diperoleh 1,72%, pada triwulan 2 diperoleh 2,00%, triwulan 3 diperoleh 1,61% dan pada triwulan 4 diperoleh 2,66%, rasio ROA pada tahun 2022 dinilai berdasarkan triwulan termasuk dalam kategori sangat sehat.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya telah berjalan baik.

b. *Net Interest Margin (NIM)*

Dari perhitungan yang telah dilakukan, rasio NIM tahun 2019 triwulan 1 diperoleh 3,74%, pada triwulan 2 diperoleh 7,42%, triwulan 3 diperoleh 11,19% dan pada triwulan 4 diperoleh 14,51%, rasio NIM pada tahun 2019 dinilai berdasarkan triwulan termasuk dalam kategori sangat sehat.

Rasio NIM tahun 2020 triwulan 1 diperoleh 3,47%, pada triwulan 2 diperoleh 6,63%, triwulan 3 diperoleh 9,57% dan pada triwulan 4 diperoleh 11,64%, rasio NIM pada tahun 2020 dinilai berdasarkan triwulan termasuk dalam kategori sangat sehat.

Tahun 2021 triwulan 1 diperoleh 3,01%, pada triwulan 2 diperoleh 6,10%, triwulan 3 diperoleh 9,44% dan pada triwulan 4 diperoleh 12,15%, rasio NIM pada tahun 2021 dinilai berdasarkan triwulan termasuk dalam kategori sangat sehat.

Tahun 2022 triwulan 1 diperoleh 3,35%, pada triwulan 2 diperoleh 6,70%, triwulan 3 diperoleh 10,14% dan pada triwulan 4 diperoleh 13,93%, rasio NIM pada tahun 2022 dinilai berdasarkan triwulan termasuk dalam kategori sangat sehat.

Hal ini menunjukkan bahwa PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 dalam pengelolaan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bersih sangat baik.

Aspek Capital

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, rasio CAR pada tahun 2019 triwulan 1 diperoleh 27,38%, pada triwulan 2 diperoleh 21,94%, triwulan 3 diperoleh 21,46% dan pada triwulan 4 diperoleh 33,39%, rasio CAR pada tahun 2019 dinilai berdasarkan triwulan termasuk dalam kategori sangat sehat.

Pada tahun 2020 triwulan diperoleh 37,59%, pada triwulan 2 diperoleh 30,17%, triwulan 3 diperoleh 30,87% dan pada triwulan 4 diperoleh 30,07%, rasio CAR pada tahun 2020 dinilai berdasarkan triwulan termasuk dalam kategori sangat sehat.

Pada tahun 2021 triwulan diperoleh 29,07%, pada triwulan 2 diperoleh 29,15%, triwulan 3 diperoleh 28,82% dan pada triwulan 4 diperoleh 28,89%, rasio CAR pada tahun 2021 dinilai berdasarkan triwulan termasuk dalam kategori sangat sehat.

Pada tahun 2022 triwulan diperoleh 27,12%, pada triwulan 2 diperoleh 21,08%, triwulan 3 diperoleh 26,55% dan pada triwulan 4 diperoleh 27,01%, rasio CAR pada tahun 2022 dinilai berdasarkan triwulan termasuk dalam kategori sangat sehat.

PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 untuk 4 (empat) tahun memperoleh kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 memiliki kecukupan modal untuk menyokong kerugian operasional apabila terjadi dan dapat mendukung pemberian kredit yang besar.

Aspek Risk Profile, GCG, Earnings, dan Capital (RGEC)

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan dengan laporan keuangan publikasi triwulan PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 periode 2019-2022, tahun 2019 dinilai berdasarkan triwulan termasuk dalam peringkat 1 kategori sangat sehat, tahun 2020 dinilai berdasarkan triwulan termasuk dalam peringkat 1 kategori sangat sehat, tahun 2021 dinilai berdasarkan triwulan termasuk dalam peringkat 1 kategori sangat sehat, dan tahun 2022 dinilai berdasarkan triwulan termasuk dalam peringkat 1 kategori sangat sehat.

Berdasarkan hasil di atas tingkat kesehatan PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 tahun 2019-2022 menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) berada dalam peringkat komposit (PK) 1 atau sangat sehat yang berarti mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan. Dilihat berdasarkan tahun 2019-2022 yang merupakan tahun krusial dikarenakan terdapat peristiwa yang signifikan yaitu periode sebelum pandemi, selama pandemi dan sesudah pandemi Covid-19, PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 secara konsisten memperoleh peringkat sangat sehat pada setiap tahunnya jika dinilai menggunakan metode RGEC untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 tidak secara signifikan memengaruhi kondisi keuangan bank tersebut.

Jika dikaitkan dengan kinerja bank PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3, maka analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memperoleh kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, maka penelitian ini menunjukkan bahwa RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) dapat digunakan untuk analisis tingkat kesehatan bank.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penilaian tingkat kesehatan bank pada PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Governance Government, Earnings, and*

Capital) tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 secara berturut-turut memperoleh Peringkat Komposit (PK) 1 atau sangat sehat. Hal ini mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank pada PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3 dengan metode RGEC, maka perusahaan diharapkan mampu menjaga tingkat kesehatan bank untuk tahun-tahun berikutnya guna menjaga kepercayaan masyarakat, karena pada tahun 2019-2022 memperoleh predikat sangat sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, F. (2020). *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori Dan Aplikasi)* (Abdul (ed.)). CV Adanu Abimata.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Gramedia Pustaka Utama.
- Komariah, A., & Satori, D. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi Negeri*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Default.aspx>. Diakses tanggal 04 April 2023.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Permana, I. S., Halim, R. C., Nenti, S., dan Zein, R. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 132–139. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.102>.
- PT BPR Nusantara Bona Pasogit. (2023). Laporan Keuangan Publikasi Periode 2019 sampai 2021. <https://www.bprnbp3.co.id/2021/07/05/laporan-publikasi/>. Diakses tanggal 04 April 2023.
- PT BPR Nusantara Bona Pasogit. (2023). Laporan Penerapan Tata Kelola Periode 2019 sampai 2021. <https://www.bprnbp3.co.id/2021/07/05/laporan-tata-kelola/>. Diakses tanggal 04 April 2023.
- Simatupang, E. M., & Tobing, V. C. L. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank OCBC NISP Tbk. 6(2), 89–101.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2017).
- Undang-Undang RI nomor 10. (1998), Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Lembaga Negara Republik Indonesia, 182. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998>.